

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan manusia lainnya. Dalam hal ini, Koesoema mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian berarti “ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang terbentuk dari lingkungannya.”¹ Karakter suatu masyarakat menentukan kemajuan dalam suatu lingkungan. Masyarakat dan bangsa akan makmur jika manusianya memiliki karakter yang baik. Namun, jika di lingkungan tersebut karakter manusianya rusak maka rusaklah moral diri, masyarakat, maupun bangsanya.²

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat mengembangkan karakternya. Saat ini pendidikan karakter yang menjadi fokus perhatian bagi negara. Hal ini dilakukan untuk membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter ditegaskan kembali melihat persoalan degradasi moral yang merusak karakter bangsa Indonesia. Betapa tidak, di zaman sekarang ini masyarakat memiliki kecenderungan untuk meniru hidup bangsa lain, termasuk bagaimana mereka

¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), cet. 2, 80

² Syahrini, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 89.

berpakaian dan berperilaku. Degradasi moral yang terjadi di masyarakat, salah satunya yang sering terjadi pada sektor pelajar, yang merupakan generasi penerus bangsa.³

Terbukti dengan meningkatnya pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, kebiasaan mencontek, pornografi, pemerkosaan, perkelahian antar pelajar, narkoba, dan maraknya kasus *bullying* di sekolah. Hasil riset Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2018 menemukan fakta bahwa terjadi kenaikan kasus tawuran pelajar di Indonesia sejumlah 1,1%.⁴ Sementara itu, berdasarkan data KPAI pada tahun 2014 pelaku *bullying* sebanyak 67 kasus, pada tahun 2015 bertambah menjadi 79 kasus yang terjadi di kalangan pelajar.⁵

Contoh kasus *bullying* yang sempat ramai diberitakan oleh media yaitu kasus anak kelas 3 SD bernama Gabriel Taye yang meninggal bunuh diri akibat dibully oleh teman-temannya. Setelah beberapa bulan korban meninggal barulah terkuak video bahwa anak tersebut sempat dihajar di toilet sekolahnya oleh segerombolan anak.⁶ Kejadian ini haruslah menjadi perhatian semua orang, termasuk orang tua dan guru. Bagaimana bisa anak yang masih dalam umur belia memilih keputusan yang miris

³ Amka, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 49.

⁴ Asarina Jehan Juliani dan Adolf Bastian, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (2021), diunduh pada Sabtu, 25 Juni 2022, jam 21:42 dari <https://jurnal.univpgr-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621/4871>.

⁵ Ahmad Qomarudin Zain, "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas Dengan Perilaku *Bulling* Pada Siswa SMA X di Sleman", *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, (2021), diunduh pada Rabu, 29 Juni 2022, jam 19:06 dari <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v4i1.10641>, 49.

⁶ Tommy Kurniawan, "Bocah Kelas 3 SD Bunuh Diri Akibat Dibully, Sekolah Dituntut Tanggung Jawab", diakses pada Rabu, 29 Juni 2022, jam 19:36 dari <https://www.liputan6.com/global/read/4128240/bocah-kelas-3-sd-bunuh-diri-akibat-dibully-sekolah-dituntut-tanggung-jawab>.

seperti itu, serta para pelakunya bagaimana bisa melakukan hal sekeji itu kepada temannya.

Menurut Levianti menyatakan pelaku *bullying* berpotensi menjadi penjahat di usia dini atau dikemudian hari. *Bullying* dapat berdampak negatif tidak hanya bagi yang melakukannya tetapi juga bagi yang menyaksikannya, seperti menjadikan mereka pengecut, mengalami kecemasan, dan memiliki rasa aman yang rendah.⁷ Untuk mengatasi kejadian ini, solusi harus datang dari semua lapisan masyarakat, termasuk pendidik, orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan karakter adalah solusi untuk masalah ini.

Tentu tidak akan ada habisnya jika membahas tentang pendidikan karakter, apalagi akhlak yang merupakan topik yang sangat luas. Adapun salah satu karakter yang termasuk kedalam pendidikan karakter yaitu karakter religius. Karakter religius merupakan pondasi awal anak untuk berkarakter. Karena karakter religius merupakan cerminan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Pembentukan karakter religius pada anak sangatlah penting, melihat dari pelanggaran moral yang terjadi pada peserta didik, terlihat jelas bahwa tidak ada penanaman yang tepat tentang perilaku mana yang diwajibkan sebagai karakter dan mana perilaku yang dilarang. Intinya, perilaku yang baik merupakan tanda

⁷ Ahmad Qomarudin Zain, "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas Dengan Perilaku *Bulling* Pada Siswa SMA X di Sleman", *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1, (2021), diunduh pada Rabu, 29 Juni 2022, jam 19:06 dari <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v4i1.10641>, 52.

⁸ Lisa Retnasari, dkk, "Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Sebagai Pendidikan Karakter Religius", *Jurnal Solma*, Vol. 8, No. 1, (2019), diunduh pada Rabu, 29 Juni 2022, jam 20:58 dari <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v8i1.2968>, 32.

kesempurnaan iman. Pendidikan karakter religius ini dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang didasarkan pada pandangan dunia yang benar, metode dan praktik yang benar, dan praktik yang menyeluruh pada setiap proses pendidikan, maka karakter peserta didik akan mudah dibentuk, terutama di lingkungan sekolah.⁹

Tujuan Pendidikan Agama Islam terkait pendidikan karakter religius tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi memberikan jiwanya yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik supaya dapat menuju keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Sebagai salah satu bentuk usaha untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter, para pelaku pendidikan harus meningkatkan pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran yang memadai sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, bentuk penyajian media pembelajaran semakin beragam.¹¹ Keberagaman media pembelajaran yang berbeda, tentu saja membuatnya lebih memudahkan sekaligus memegang peranan penting dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, hampir membuat setiap aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari teknologi. Sedikit atau banyak, teknologi

⁹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11 (2017), diunduh pada Rabu, 22 Juni 2022, jam 20:00 dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2128/1612>.

¹⁰ Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Addin*, Vol. 7, No. 1, (Februari 2013), diunduh pada Rabu, 29 Juni 2022, jam 20:51 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/573/586>, 147.

¹¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), 20.

berdampak pada manusia, termasuk anak-anak. Teknologi tidak hanya digunakan oleh orang-orang dewasa saja, namun banyak anak-anak yang sudah memiliki ponsel. Ponsel memudahkan anak-anak untuk menonton video atau film. Sehingga setiap anak dapat dengan mudah mengakses video yang diinginkan melalui berbagai aplikasi hanya dengan koneksi internet.¹²

Namun ironisnya, banyak orang tua yang memanjakan anaknya dengan memberikan ponsel tanpa adanya pengawasan. Karena tidak semua tontonan yang tersedia di berbagai aplikasi video layak ditonton oleh anak. Terlepas dari apa yang mereka lihat sesuatu yang positif atau negatif di media, anak-anak akan dengan meniru hal-hal baru dan menarik. Maka peran orang tua disini harus memperhatikan tontonan anak-anaknya serta mendampingi¹³. Sehingga orang tua dapat memilihkan tontonan yang mengedukasi untuk anak.

Salah satu tayangan yang tersedia di *youtube* adalah film animasi. Sanjaya menegaskan bahwa film animasi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai topik sesuai dengan tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴ Dengan demikian film animasi juga dapat membantu penanaman nilai-nilai pendidikan karakter menjadi lebih mudah untuk diterima.

¹² Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan", Vol. 5, No. 2, (2018), diunduh pada Rabu, 29 Juni 2022, jam 21:14 dari <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/1521/1107>, 56.

¹³ Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anaka Cara Rasulullah Mudah dan Efektif*, (Ciganjur: Ruang Kata, 2017), 39.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), 232.

Film animasi banyak sekali di *youtube* namun tidak semuanya bisa dijadikan media edukasi karena film animasi dapat memberikan dampak positif atau dampak negatif. Sebuah film animasi terbaru bertema islami berjudul *Riko The Series* menuai pujian dari berbagai kalangan. Film animasi *Riko The Series* diciptakan oleh Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yuda Wirafianto, dan diproduksi oleh Garis Sepuluh. Film animasi dengan tokoh anak, robot kuning, dan keluarganya ini banyak memberikan kesan dan pesan moral kehidupan yang sarat akan nilai-nilai keislaman pada setiap episodenya. Film animasi ini tayang perdana di *youtube* pada tanggal 9 Februari 2020.¹⁵

Riko The Series merupakan film animasi Islami yang menceritakan keseharian petualangan seorang anak dan robot kuning kesayangannya dengan penyajian yang menyenangkan dan menghibur. Banyak nilai karakter religius yang relevan dengan pendidikan Islam dapat ditemukan dalam Film animasi *Riko The Series*. Sehingga film animasi ini dapat menjadi media pendidikan yang tepat untuk meningkatkan pendidikan karakter anak. Perpaduan film animasi pendidikan dan hiburan ini dapat membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Bahasa dan visualisasi yang mudah dicerna dan ditiru oleh anak-anak. Anak-anak sering meniru apa yang mereka lihat. Untuk itu, pendidik dan orang tua dapat menggunakan film animasi ini sebagai media pendidikan dan hiburan untuk anak-anak dan peserta didik.¹⁶

¹⁵ About *Riko The Series* (<https://rikotheries.com/>, diakses pada 23 Juni 2022 jam 10:50 WIB).

¹⁶ Rizqy Dwi Rahmayant, dkk, "Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi *Riko The Series* Produksi Garis Sepuluh", *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 7, No. 1 (April 2021), diunduh pada Kamis, 23 Juni 2022, jam 10:54 dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/15139/9451>.

Selain itu, setiap episode dalam film animasi *Riko The Series* juga memiliki nilai-nilai pendidikan yang baik, menurut pengamatan peneliti episode-episode tersebut mengandung nilai-nilai karakter religius yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Karakter Religius Dalam Film Animasi *Riko The Series* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Maraknya kasus degradasi moral di kalangan pelajar.
- b. Kurangnya perhatian orang tua dalam memilih tontonan edukasi untuk peserta didik.
- c. Kurangnya kesadaran guru dan orang tua dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik.
- d. Kurangnya penggunaan film animasi dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

Membatasi masalah perlu dilakukan agar penelitian tidak keluar dari pokok masalah yang akan dibahas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pembahasan penelitian ini pada karakter religius dalam film animasi *Riko The Series* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Kemudian, peneliti menggunakan studi pustaka dari berbagai sumber rujukan, terutama dari film animasi *Riko The Series* dengan episode-episode tertentu, berbagai buku, karya ilmiah, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter religius yang terdapat dalam film animasi *Riko The Series*?
2. Adakah relevansi karakter religius dalam film animasi *Riko The Series* dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter religius yang terdapat dalam film animasi *Riko The Series*.

2. Untuk mengetahui relevansi karakter religius dalam film animasi *Riko The Series* dengan Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan bagi para akademis terkait nilai karakter religius yang terdapat dalam film animasi *Riko The Series*.
- b. Dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media film animasi dalam menanamkan pendidikan karakter religius kepada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru terkait karakter religius dalam film animasi *Riko The Series* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait karakter religius dalam film animasi *Riko The Series* sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter religius.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi guru dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik dengan menggunakan media film animasi.

- d. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai karakter religius dalam film animasi *Riko The Series*.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat pula penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak peneliti bahas. Peneliti melakukan kajian pustaka dari beberapa peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Nur Arrofka dengan judul “Deskripsi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar”.¹⁷ Adapun hasil penelitian ini terdapat karakter disiplin dan tanggung jawab dalam film Merry Riana, terbukti terdapat tiga indikator yang menunjukkan karakter tersebut, serta karakter disiplin dan tanggung jawab termuat dalam kompetensi inti ke 2 dalam kurikulum PPKn. Letak persamaannya dengan penelitian yang dikaji penulis yaitu pada metodenya. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan dengan teknik analisis isi.

Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian ini mengkaji karakter disiplin dan tanggung jawab dalam film Merry Rian: Mimpi Sejuta Dolar, sedangkan penulis fokus mengkaji karakter religius dalam film animasi *Riko The Series* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

¹⁷ Irfan Nur Arrofika, “Deskripsi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar”, (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017),

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Aulia Mahfiroh dengan judul “Nilai Moral Dalam Serial Animasi *Riko The Series* Episode 8 Lebih Baik Memaafkan Dan Relevansinya Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak Sekolah Dasar”.¹⁸ Adapun hasil penelitian ini terdapat nilai moral dalam serial animasi *Riko The Series* episode 8, dengan indikator tolong menolong, saling menyayangi, dan peduli terhadap sesama. Letak persamaannya dengan penelitian yang dikaji penulis yaitu pada metodenya.

Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian ini mengkaji karakter peduli sosial dengan objek serial animasi *Riko The Series* episode 8, sedangkan penulis mengkaji karakter religius dengan objek film animasi *Riko The Series* episode-episode tertentu dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Novita dan Yorita Febry Lismanda dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film Nussa”.¹⁹ Adapun hasil dari penelitian ini menemukan nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini yang terkandung dalam empat episode Nussa, diantaranya religius, kerja keras, mandiri, ramah, jujur, peduli sosial.

¹⁸ Hanifah Aulia Mahfiroh, “Nilai Moral Dalam Serial Animasi *Riko The Series* Episode 8 Lebih Baik Memaafkan Dan Relevansinya Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak Sekolah Dasar”, (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021).

¹⁹ Diah Novita Fardani dan Yorita Febry Lismanda, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film Nussa”, *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2 (2019), diunduh pada Kamis, 23 Juni 2022, jam 23:16 dari <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/4921/4512>

Persamaan dengan penelitian yang dikaji penulis yaitu terletak pada metodenya. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menganalisis isi film animasi.

Adapun perbedaannya pada fokus dan objek yang diteliti. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter secara umum dengan objek film Nussa, sedangkan penulis mengkaji nilai karakter religius dengan objek film animasi *Riko The Series*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan memberikan gambaran secara umum mengenai isi penelitian ini. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini. Selain itu juga terdapat permasalahan diantaranya identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Kemudian ada tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan. Poin-poin tersebut yang akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti mengkaji beberapa hal yaitu, kajian mengenai karakter religius dan kajian mengenai Pendidikan Agama Islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini mengkaji tentang film animasi *Riko The Series*, karakter religius yang terkandung dalam film animasi *Riko The Series* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan hasil penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.